

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri perbankan di Indonesia memiliki sejarah yang cukup anjang, hal ini dapat dilihat dari sejarah perkembangan dunia perbankan di Indonesia yang terbagi kedalam beberapa periode yaitu, (1) Industri perbankan Periode penjajahan, yaitu masa penjajahan dan masa penjajahan Jepang; (2) periode Indonesia merdeka; (3) periode awal kemerdekaan; (4) periode orde lama; (5) periode orde baru; (6) periode deregulasi dan periode pertumbuhan yang sangat pesat Pada kurun waktu 1988-1996; (7) periode krisis yang diikuti dengan program rekapitalisasi pada ada 1997- 1998; (8) Periode stabilisasi pada tahun 1999-2001; (9) periode pemulihan sejak tahun 2002 yaitu ditandai dengan berkembangnya industri perbankan dan perubahan strategi kegiatan industri perbankan.¹

Kehadiran lembaga keuangan dalam hal ini adalah lembaga keuangan bank, di Indonesia yang lebih dulu adalah bank yang menggunakan prinsip bunga atau dalam kata lain bank konvensional, Pada masa itu, *De javasche Bank*

¹ Mia Lasmi Wardiah, *Dasar Dasar Perbankan* (Bandung: Pustaka Stia 2013) hlm. 53

Naamloze vennootschape (NV) didirikan di Batavia (kini Jakarta) pada tanggal 24 Januari 1828, berdasarkan surat komisaris jenderal Hindia Belanda No. 25 sebagai akte penetapan pendirian bank tersebut.² sementara bank yang menggunakan prinsip syariah di Indonesia kehadirannya terbilang lambat, hal ini bisa dilihat dari tahun yang pertama kali menggunakan prinsip syariah yaitu, Bang Muamalat Indonesia (BMI), yang berdiri pada tanggal 1 November 1991. Bank ini diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah serta dukungan dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan beberapa Pengusaha Muslim.³ selain BMI juga pada tahun yang sama berdiri pula BPR Syariah Dana Mardhotillah, BPR Syariah Berkah Amin Sejahtera, keduanya berlokasi di Bandung.⁴

Lembang keuangan perbankan di Indonesia baik konvensional maupun yang menggunakan prinsip syariah memiliki tugas yang sama yaitu sebagaimana dijelaskan menurut Undang-Undang RI No 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1996 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit

² H. Khatib Mansur, *Bank Banten Dalam Pusaran Politik* (Cilegon: Sengpho Utama 2006) hlm. 14

³ Mia Lasmi Wardiah, *Dasar Dasar Perbankan*...hlm. 84

⁴ Muhamad, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hlm. 15

dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.⁵ kesamaanya adalah terletak pada penghimpunan uang, penyaluran uang untuk sebuah tujuan yaitu meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Bila dijelaskan secara terperinci mengenai Undang-Undang No. 10 tahun 1998 dapat disimpulkan bahwa bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang bergerak dalam keuangan dan aktivitas utamanya adalah melakukan penghimpunan dana dari masyarakat atau dalam dunia perbankan istilah tersebut yaitu funding. penghimpunan bisa dalam bentuk simpanan dan lain sebagainya.

Adanya sebuah lembaga keuangan bank ditengah kehidupan masyarakat begitu memberikan banyak manfaat jika kita pakai acuan undang-undang No. 10 tahun 1998, sebab akan membantu masyarakat terutama dalam hal pembiayaan untuk modal usaha dan lain sebagainya. Walaupun antara bank konvensional dan Syariah memiliki perbedaan yang mendasar, namun keduanya diperbolehkan beroperasi di negara

Dalam PP No 72 2 tahun 1992 tentang bank berdasarkan prinsip bagi hasil, secara tegas memberikan batasan bahwa bank bagi hasil tidak boleh melakukan kegiatan usaha yang tidak berdasarkan prinsip bagi hasil (bunga) Sebaliknya pula

⁵ Kasmir, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), hlm. 25

bank yang kegiatan usahanya tidak berdasarkan prinsip bagi hasil tidak diperkenankan melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip bagi hasil.⁶ Keduanya memiliki rel masing-masing yang tidak saling bersilangan saat beroperasi.

Terdapat perbedaan mendasar antara bank syariah dan bank konvensional, pada bank konvensional terdapat dua perjanjian yang saling terpisah, pertama, perjanjian antara pihak bank dengan nasabah penabung, yaitu penabung menaruh dananya di bank tersebut dan mendapat sejumlah presentasi tertentu bunga dari pihak bank, kedua, perjanjian antara pihak bank dan nasabah peminjam yaitu bank meminjamkan dananya kepada nasabah peminjam dan berhak mendapatkan sejumlah presentasi tertentu bunga dari nasabah peminjam. Keuntungan bank adalah dengan mengambil selisih tingkat bunga dari yang ditawarkan kepada nasabah penabung dengan tingkat bunga yang dikenakan kepada nasabah peminjam. Pada bank syariah terdapat kesatuan perjanjian antara bank dan nasabah penabung serta antara bank dan nasabah pembiayaan, nasabah penabung menaruh dananya di Bank Syariah dengan mendapatkan sejumlah nisbah bagi hasil kemudian dana tersebut digunakan untuk pembiayaan kepada nasabah pembiayaan dan bank mendapat sejumlah tertentu

⁶ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP YKPN), hlm. 4

nisbah bagi hasil atas usaha yang dibiayai tersebut. dengan demikian, bagi hasil yang akan didapatkan oleh nasabah penabung bergantung pada bagi hasil yang diterima bank syariah dari nasabah pembiayaan.⁷

Dari perbedaan tersebut muncul bila dalam sistem konvensional dikenal istilah bunga (*interest*). Setiap dana yang terhimpun akan diberikan bunga kepada para penabung (nasabah) karena telah mempercayai bank bank sebagai mitra pengelola keuangannya, Bunga ini ditunjukkan untuk para nasabah menjadi lebih loyal.⁸ Sedangkan Islam sangat menentang terhadap bunga itu sendiri sebab, dalam pandangan Islam bunga itu adalah riba sementara tiba jelas telah diharamkan dalam ajaran Islam. Perspektif agama terhadap riba sangat jelas. Allah berfirman:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلَ الرِّبَا ۗ
وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى
فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ
النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: *Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila.*

⁷ M. Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah* (Bandung: Pustaka Setia), hlm 326

⁸ Mia Lasmi Wardiah, *Dasar Dasar Perbankan...* hlm. 19

Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (QS. Al-Baqarah: 275).

Islam mengatur sedemikian detail sampai keranah ekonomi bagi penganutnya, maka untuk menghindari pengoperasian bank dengan sistem bunga, Islam bunga-bunga selam memperkenalkan prinsip-prinsip islam, dengan kata lain, bank Islam lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba. lahirnya bank Syariah Kerinduan umat Islam Indonesia yang ingin melepaskan diri dari persoalan riba setelah mendapat jawaban dengan lahirnya Bank Syariah.⁹

Berbeda dengan konvensional, bank yang menggunakan prinsip syariah tidak mengandung unsur riba sebab dalam sistem Syariah dikenal istilah bagi hasil, sesuai dengan yang dijelaskan oleh para ahli yaitu, bank syariah adalah bank yang tidak mengandalkan bunga, lembaga keuangan

⁹ Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah...* hlm. 3

yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Quran As-sunnah.¹⁰

Lebih terperinci Ismail dalam bukunya membuat sebuah tabel perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional.

Tabel 1.1
Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

| No | Bank Syariah | No | Bank Konvensional |
|----|---|----|---|
| 1 | Investasi, hanya untuk proyek dan produk yang halal serta menguntungkan | 1 | Investasi, tidak mempertimbang halal atau haram asalkan proyek yang dibiayai menguntungkan |
| 2 | <i>Return</i> yang dibayar dan/ atau diterima berasal dari bagi hasil atau pendapatan lainnya berdasarkan prinsip syariah | 2 | <i>Return</i> baik yang dibayar kepada nasabah kepada nasabah penyimpan dana dan <i>Return</i> yang diterima nasabah pengguna dana berupa bunga |
| 3 | Perjanjian dibuat dalam bentuk akan sesuai dengan syariat Islam | 3 | Perjanjian menggunakan hukum positif |
| 4 | Orientasi pembiayaan, tidak hanya untuk keuntungan akan tetapi juga falah Oriented, | 4 | Orientasi pembiayaan, untuk memperoleh keuntungan atas dana yang dipinjamkan |

¹⁰ Mia Lasmi Wardiah, *Dasar Dasar Perbankan...* hlm. 76

| | | | |
|---|--|---|--|
| | yaitu berorientasi pada kesejahteraan masyarakat | | |
| 5 | Hubungan antara bank dan nasabah adalah mitra | 5 | Hubungan antara bank dan nasabah adalah kreditur dan debitur |
| 6 | Dewan pengawas terdiri dari BI, Bapepam, Komisariss dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) | 6 | Dewan pengawas terdiri dari BI, Bapepam, Komisariss |
| 7 | Penyelesaian sengketa, diupayakan diselesaikan secara musyawarah antara bank dan nasabah, melalui peradilan agama. | 7 | Penyelesaian sengketa melalui pengadilan negeri setempat |

Sumber : Ismail *Perbankan Syariah*

Seiring berkembangnya dunia perbankan di Indonesia baik Syariah maupun konvensional kini keduanya di Provinsi Banten sendiri jumlahnya lebih banyak mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dalam hal penambahan pembukaan kantor, untuk bank konvensional dapat kita lihat pada tabel berikut :

Tabel 1.2
Perkembangan Jumlah Kantor Cabang Bank
Berdasarkan Lokasi Bank.

| Perkembangan Jumlah Kantor Cabang Bank Berdasarkan Lokasi Bank <i>(Growth of Total Branch Office Based on Region)</i> | | | | | |
|---|-----------------|------|------|------|------|
| No | Lokasi | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| 1 | Jawa Barat | 412 | 413 | 416 | 411 |
| 2 | Banten | 96 | 101 | 105 | 104 |
| 3 | DKI Jakarta | 545 | 544 | 527 | 511 |
| 4 | Yogyakarta | 62 | 61 | 63 | 63 |
| 5 | Jawa Tengah | 345 | 346 | 345 | 344 |
| 6 | Jawa Timur | 430 | 432 | 433 | 429 |
| 7 | Bengkulu | 35 | 34 | 34 | 34 |
| 8 | Jambi | 62 | 61 | 61 | 61 |
| 9 | Aceh Darussalam | 81 | 76 | 76 | 77 |
| 10 | Sumatera Utara | 206 | 208 | 212 | 210 |

Statistik Perbankan Indonesia – Vol. 17 No. 7 Juni 2019

Sumber : Statistik OJK

Tabel 1.57.a Menunjukkan bahwa berdasarkan lokasinya keberadaan bank di Provinsi Banten selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun di tahun 2016 jumlah kantor cabang bank hanya ada 96 namun penambahan 5 kantor cabang bank dan setahun berikutnya bertambah 4 kemudian mengalami satu kali penurunan yang tidak signifikan di tahun 2019 itu berkurang Satu dari yang tadinya jumlah kantor cabang Bank 105 menjadi 104.

Pertumbuhan bank syariah sendiri dapat kita lihat pada tabel berikut

Tabel 1.3
Sebaran Jaringan Kantor Bank Umum Syariah
dan Unit Usaha Syariah – SPS Juni 2019

| Sebaran Jaringan Kantor Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah – SPS Juni 2019 <i>(Distribution of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit Network by Region)</i> | | | | |
|---|---------------------------|---------------|----------------|------------|
| Kelompok Bank | | KPO/KC | KCP/UPS | KK |
| | | HOO/BO | SBO/SSU | CO |
| No | Unit Usaha Syariah | 487 | 1.214 | 202 |

| | | | | |
|----|--------------------|----|-----|----|
| 1 | Jawa Barat | 61 | 216 | 26 |
| 2 | Banten | 20 | 62 | 8 |
| 3 | DKI Jakarta | 71 | 151 | 36 |
| 4 | Yogyakarta | 9 | 23 | 13 |
| 5 | Jawa Tengah | 37 | 87 | 17 |
| 6 | Jawa Timur | 42 | 137 | 23 |
| 7 | Bengkulu | 5 | 12 | 1 |
| 8 | Jambi | 6 | 19 | 2 |
| 9 | Aceh Darussalam | 38 | 110 | 29 |
| 10 | Sumatera Utara | 25 | 50 | 4 |

| | |
|--|--|
| <p>Keterangan :</p> <p>KP = Kantor Pusat</p> <p>UUS = Unit Usaha Syariah</p> <p>KPO = Kantor Pusat Operasional</p> <p>KC = Kantor Cabang</p> <p>KCP/UPS = Kantor Cabang Pembantu/Unit Usaha Syariah</p> <p>KK = Kantor Kas</p> <p>Tidak Termasuk Layanan Syariah</p> | <p>Note :</p> <p>HO = Head Office</p> <p>SBU = Sharia Banking Unit</p> <p>HOO = Head Operational Office</p> <p>BO = Branch Office</p> <p>SBO/SUU = Sub Branch Office/Shariah Service Unit</p> <p>Co = Cash Office</p> <p>Not Include Office Channeling</p> |
|--|--|

Sumber : Statistik OJK

Tabel 4. Menunjukkan bahwa jumlah bank syariah di Provinsi Banten sampai Juni 2019 terdapat sebanyak 20 Kantor Pusat Operasional (KPO) atau Kantor Cabang (KC) dan terdapat 62 Kantor Cabang Pembantu (KCP) atau Unit Pelayanan Syariah (UPS) dan 8 Kantor Kas (KK).

Berdasarkan rilis yang dikeluarkan oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dari sisi jumlah rekening simpanan, total rekening simpanan per Desember 2019 mencapai 301.697.955 rekening, naik 111.228 rekening atau 0,04% (MoM) dibanding pada November 2019 yaitu sebanyak 301.586.727 rekening. Jika dibandingkan dengan periode yang sama pada bulan Desember tahun sebelumnya, rekening simpanan tumbuh 9,40% secara YoY dimana jumlah rekening simpanan pada Desember 2018 sebesar 275.764.037 rekening.

Harapan dalam penelitian ini adalah motivasi sangatlah memiliki pengaruh besar bagi para mahasiswa yang menggunakan dua bank dalam waktu bersamaan yaitu bank Syariah dan bank konvensional, adapun hasil penelitiannya, motivasi sangatlah berpengaruh bagi mahasiswa yang menggunakan dua bank dalam waktu bersamaan antara Syariah dan konvensional, terbukti dari hasil penelitian yang nanti akan diuraikan di pembahasan berikutnya.

Alasan peneliti mengambil judul Analisis Motivasi Nasabah Pengguna Dua Layanan Bank Syariah dan Konvensional yaitu karena adanya mahasiswa yang menggunakan 2 bank dalam waktu bersamaan yaitu selain menggunakan bank Syariah, mahasiswa juga menggunakan bank konvensional, padahal secara pemahaman, mahasiswa di kampus mendapatkan pelajaran bahwa bank konvensional

itu mengandung unsur riba, sementara riba itu sangat bertentangan dengan ajaran islam.

Alasan memilih kampus UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten sebagai lokasi penelitian dan mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah karena beberapa alasan, pertama, karena untuk meminimalisir biaya pada saat pengerjaan, kedua, karena mahasiswa Perbankan Syariah adalah mahasiswa yang fokus mempelajari tentang Bakn Syariah, ketiga, karena untuk memudahkan peneliti dalam proses penyusunan skripsi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah baik itu yang semester 1 maupun semester 14, alasanya agar penelitian ini menyeluruh dan semua Mahasiswa Perbankan Syariah memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai sampel.

Banyak hal yang memotivasi masyarakat untuk menggunakan bank syariah maupun konvensional, baik sebagai debitur maupun sebagai kreditur, diantara penelitian beberapa penelitian yang sudah dilakukan lebih dulu oleh beberapa orang dapat memberikan gambaran mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk menggunakan bank.

Berdasarkan uraian yang sudah dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk menganalisis motivasi nasabah yang

menggunakan dua layanan bank antara syariah dan konvensional dan penulis mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Motivasi Nasabah Pengguna Dua Layanan Bank Syariah dan Konvensional”**

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan motivasi nasabah pengguna dua layanan bank syariah dan konvensional, yaitu:

1. Pelayanan dimasing-masing bank kurang memuaskan
2. Produk dimasing-masing bank tidak lengkap
3. Kebutuhan mahasiswa tidak terpenuhi hanya menggunakan salah satu bank saja

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dalam penelitian ini akan dibatasi, agar pembahasan lebih terarah dan terfokus pada tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan pada mahasiswa jurusan perbankan UIN SMH Banten

2. Penelitian ini hanya membahas mengenai motivasi mahasiswa menggunakan Bank Syariah dan Bank Konvensional
3. Nasabah dalam hal ini adalah yang masih aktif menggunakan baik jasa maupun produk bank.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang sudah dituliskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan yang dibahas adalah sebagai berikut:

1. Apakah motivasi berpengaruh terhadap mahasiswa untuk menggunakan dua layanan bank Syariah dan Konvensional ?
2. Seberapa besar pengaruh motivasi terhadap mahasiswa menggunakan dua layanan bank Syariah dan Konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yang ingin dicapai adalah:

1. Seberapa kuat hubungan motivasi mahasiswa terhadap menggunakan dua layanan bank Syariah dan Konvensional.

2. Seberapa besar pengaruh motivasi mahasiswa terhadap menggunakan dua layanan bank Syariah dan Konvensional.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan daya guna bagi pihak-pihak yang terkait, yakni sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Bagi penulis manfaat dari penelitian ini dapat memperluas wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan tentang dunia perbankan secara umum dan khususnya tentang hal hal apasaja yang memotivasi masyarakat yang menggunakan dua layanan yaitu bank syariah dan konvensional, selain itu juga sebagai pengalaman dalam menulis sebuah karya ilmiah.

2. Bagi pihak bank

Penelitian ini berguna baik untuk bank yang menggunakan prinsip Syariah maupun konvensional sebagai tolak ukur untuk mengevaluasi kinerja bank agar dapat mempertahankan dan mencari nasabah seoptimal mungkin.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang dunia perbankan sebagai satu karya penelitian yang

bisa di jadikan referensi dalam penelitian penelitian selanjutnya.

4. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat memberikan masukan untuk menilai dan mengevaluasi kinerja bank sesuai dengan hasil penelitian ini.

G. Kerangka Pemikiran

Saat seseorang dihadapkan pada sebuah pilihan berbagai pemilahan sebagai pertimbangan akan ia lakukan, penentuan pemilihan suatu lembaga atau suatu produk yang dilakukan oleh seseorang tentu akan dipengaruhi oleh sebuah motivasi. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik).¹¹

Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Kajian tentang motivasi telah sejak lama memiliki daya tarik tersendiri bagi kalangan pendidik,

¹¹ Akhmad Sudrajat, *Teori-Teori Motivasi* Artikel diakses pada tanggal 20 September 2019 dari <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/06/teori-teori-motivasi/>

manajer, dan peneliti, terutama dikaitkan dengan kepentingan upaya pencapaian kinerja (prestasi) seseorang.

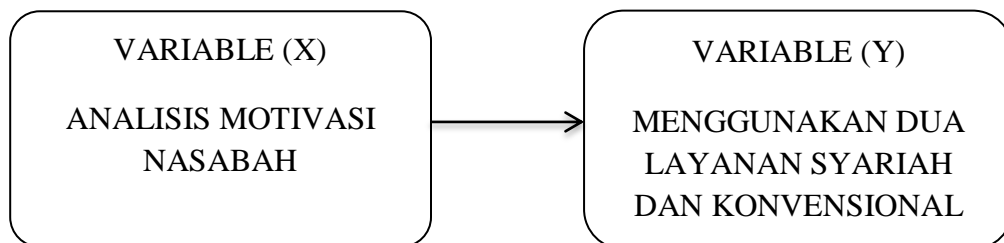
Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa lebih tepat apabila berbagai kebutuhan manusia digolongkan sebagai rangkaian dan bukan sebagai hierarki. Dalam hubungan ini, perlu ditekankan bahwa :

1. Kebutuhan yang satu saat sudah terpenuhi sangat mungkin akan timbul lagi di waktu yang akan datang.
2. Pemuasaan berbagai kebutuhan tertentu, terutama kebutuhan fisik, bisa bergeser dari pendekatan kuantitatif menjadi pendekatan kualitatif dalam pemuasannya.
3. Berbagai kebutuhan tersebut tidak akan mencapai titik jenuh” dalam arti tibanya suatu kondisi dalam mana seseorang tidak lagi dapat berbuat sesuatu dalam pemenuhan kebutuhan itu.

Kendati pemikiran Maslow tentang teori kebutuhan ini tampak lebih bersifat teoritis, namun telah memberikan fundasi dan mengilhami bagi pengembangan teori-teori motivasi yang berorientasi pada kebutuhan berikutnya yang lebih bersifat aplikatif.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini didasarkan pada kerangka berpikir seperti yang tertera dalam skema berikut:

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif untuk menampilkan data-data yang didapat dilapangan kemudian menganalisisnya dan mendapatkan kesimpulan dari penelitian ini

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2020 s/d Desember 2020. Apabila data penelitian ini masih ada yang kurang maka peneliti akan kembali lagi kelapangan.

4. Jenis Data

Adapun data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data dimana data ini didapat dengan melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu wawancara dengan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Data primer ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat berupa data mengenai produk apa saja yang mereka gunakan baik Syariah maupun konvensional.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari literatur kepustakaan tentang masalah diatas. Sumber sumber buku, majalah, jurnal, maupun media internet yang berhubungan dengan penelitian ini. Data ini digunakan oleh peneliti sebagai data pelengkap dari data primer. Data ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat berupa data mengenai produk apa saja yang mereka gunakan baik syariah maupun konvensional.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Kepustakaan

Pada tahap kepustakaan, penelitian ini merupakan kegiatan penelitian telaah pustaka (*Literatue View*) yaitu dengan Teknik yang digunakan yaitu teknik dokumentasi terhadap sumber-sumber buku, majalah, jurnal, maupun media internet yang berhubungan dengan penelitian ini. hal ini dilakukan untuk memperoleh dan memahami konsep-konsep dan teori produk apa saja yang mereka gunakan baik syariah maupun konvensional.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara cermat dan sistematis terhadap suatu gejala pada objek penelitian.¹² Penulis melakukan observasi langsung ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten untuk mencari mahasiswa yang

¹² Lincoln Arsyad dan Soeratno, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 1993), hal. 83

menggunakan produk bank syariah dan konvensional

c. Wawancara

Wawancara adalah satu metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam wawancara terdapat interaksi antara pewawancara dengan responden.¹³ Penulis mengumpulkan data melalui wawancara dengan para mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten secara langsung untuk memperoleh data yang akurat mengenai produk apa saja yang mereka gunakan.

6. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁴

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan

¹³ Lincoln Arsyad dan Soeratno, *Metodologi Penelitian Untuk...*Hlm. 86

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm. 80

MaulanaHasanuddin Banten yang menggunakan dua jasa bank konvensional dan syariah.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sample yang diambil dari populasi itu. Kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus representatif (mewakili).¹⁵

7. Teknik Pengolahan Data

a. Analisis data

Analisis data yang digunakan adalah pendekatan kualitatif Deskriptifa-Analisis yaitu memberikan pemecahan masalah dengan mengumpulkan data lapangan, menyusun atau mengklasifikasikan, menganalisis data dan menjelaskan gambaran mengenai produk yang digunakan baik syariah maupun konvensional

b. Uji Validasi

Metode yang digunakan dalam menganalisis data ini adalah triangulasi yaitu untuk memvalidasi ketepatan antara data yang terjadi pada objek

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*Hlm. 81

penelitian dengan data yang diperoleh oleh peneliti. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.¹⁶

Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.¹⁷

I. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini dapat dipahami dan mengarah kepada pembahasan, maka penelitian ini disusun dengan suatu sistem yang diatur sedemikian rupa dalam suatu sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Identifikasiv Masalah,

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*...Hlm. 267.

¹⁷ Rahardjo Mudjia, *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*, Artikel diakses pada tanggal 20 Oktober 2019 dari <http://repository.uin-malang.ac.id/1133/>.

Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Pustaka

Pada bab kajian teoritis yang memuat Landasan Teori, Penelitian Terdahulu yang Relevan, Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis.

BAB III Metodologi Penelitian

Metodologi Penelitian yang berisi tentang Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Waktu Penelitian, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Populasi dan Sampel, Teknik Pengolaha Data, Analisis Regresi Linear Sederhana dan Uji Hipotesis.

BAB IV Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bab keempat ini pembahasan hasil penelitian yang berisi motivasi apa saja yang menyebabkan nasabah menggunakan dua layanan bank syariah dan konvensional.

BAB V Penutup

Merupakan bab yang mencakup kesimpulan jawaban dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya serta saran yang sekiranya dapat dijadikan suatu bahan pertimbangan dalam penelitian.